

Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM Pada Tahap Start-Up Di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

Udik Jatmiko

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri
mickoktj@yahoo.com

ABSTRAK

Ruang lingkup pada penelitian ini menitik beratkan pada lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan terhadap variabel terikat yaitu peningkatan kinerja pelaku UKM, maka penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penggunaan penelitian terapan dan bertujuan explanation (penjelasan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan bisnis (X_1) dan orientasi kewirausahaan (X_2) baik secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan kinerja pelaku UKM (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 pelaku UKM yang dijadikan sampel secara keseluruhan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi berganda, Uji F dan Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi kinerja usaha pelaku UKM baik secara parsial maupun secara simultan. Persamaan regresi diperoleh hasil $Y = -0,423 + 0,102 X_1 + 0,307 X_2$, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UKM di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : Lingkungan Bisnis, Orientasi Kewirausahaan, Peningkatan Kinerja, dan UKM

ABSTRACT

The scope of this research focuses on problem of The business environment and entrepreneurial orientation towards improvements of small and medium enterprise, then the research used include quantitative with applied use of type and aim for an explanation. The purpose of this research is to know how the business environment (X_1) and entrepreneurial orientation (X_2) either partialy or simultaneous principals performance to increased Small and Medium Business (SME). The population in this research as much as 75 SMES being the perpetrators of the sample as a whole using the technique of sampling is saturated. Data analysis technique using multiple linear regression test, Test F and Koefisien determinants.

The results showed that the business environment and entrepreneurial orientation is able to affect the performance of the SME good doers attempt partially or simultaneous. The regression equation obtained the result $Y = - 0.423 + 0.102X_1 + 0.307X_2$. It can be concluded that entrepreneurial orientation is the most dominant variables that affect the performance the SME business pricipals in the village of Paron Ngasem Sub-district Kediri Regency.

Keyword : Business Environment, Entrepreneurial Orientation, Performance To Increased Small And Medium Business (SME)

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di wilayah Indonesia khususnya di Jawa Timur merupakan pangsa pasar yang perlu mendapat suatu perhatian dan perhitungan saat ini. Suatu usaha yang dirintis dan dimulai dari level bawah dan terendah ini, ternyata berperan besar dalam upaya pengembangan dan peningkatan perekonomian di Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah memberikan sumbangsih dalam proses pengembangan suatu daerah, khususnya mengenai kemiskinan, hal ini disebabkan keberadaan usaha kecil dan menengah saat ini mampu memberikan warna tersendiri bagi masyarakat dalam membuka peluang bagi para masyarakat yang tergolong kedalam kelompok pengangguran dan rumah tangga miskin, sehingga pemerintah daerah juga terbantu dengan adanya UKM tersebut dalam kaitannya dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Usaha Kecil dan Menengah adalah suatu usaha yang dikerjakan oleh beberapa orang atau masyarakat di suatu daerah tertentu, dimana usaha itu merupakan kegiatan pelaksanaan usaha secara individu dan bukan sebagai lembaga formal (Chulaifah, 2012). Berdasarkan *survey* yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur hingga akhir 2012 tidak kurang dari 6,8 juta UMKM. Jumlah UMKM di Jawa Timur mencapai angka 6.825. 931 usaha. Komposisi UMKM tersebut terdiri dari sektor pertanian sebanyak 60,25% dengan unit usaha sebanyak 4. 112. 443 usaha dan sektor UMKM yang bergerak dibidang non pertanian sebesar 39,75% dengan unit usaha sebanyak 2.713.488 usaha. Usaha sektor UMKM telah membantu pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dengan menyumbang produk domestik bruto (PDRB) sebesar 53,4% atau setara dengan Rp. 415,7 trilyun, oleh karena itu sektor UMKM memiliki peranan yang strategis bagi perekonomian. Sektor UMKM memiliki pola usaha yang

bersifat unik, karena lebih banyak dikerjakan dalam ruang lingkup sektor informal, dimana 30% usaha UMKM memenuhi kriteria layak (*Feasible*) dan sisanya masih berada di tahap *start up* (Diskopumkm.Jatimprov.go.id, 2014).

Pada UU No 20 Tahun 2008 tentang UKM diantaranya pada bab IV pasal 6 memuat tahap-tahap yang akan dijalani adalah *start up*, *growth*, *expansion*, dan *going overseas*. Khusus dalam penelitian ini nantinya yang akan menjadi pokok pembahasan mengenai UMKM yang berada pada tahap *start up*, hal ini dapat diartikan bahwa tahap *start up* merupakan jenis UMKM yang baru memulai kegiatan usahanya dalam kurun waktu kurang dari 7 tahun berjalan. Pada tahap awal ini banyak hal yang harus diperhatikan dan perlu dikembangkan.

Sebuah usaha kecil dan menengah yang baru tumbuh, pada awalnya pasti merasakan kesulitan untuk sukses. Memerlukan waktu yang lama untuk mengembangkan usaha dalam mencapai titik keberhasilan. Namun, Ada tertentu mengapa bisnis atau usaha pada masa *start up* dapat berjalan lancar dan sukses, hal ini dikarenakan banyaknya unit usaha yang mempunyai tekak kuat untuk bertahan dalam proses pencapaian menuju kesuksesan. Sebuah UKM tahap *start up* yang sukses adalah yang mampu bekerja secara efisien dalam mengelola keuangan dan mampu menjaga kestabilan kinerja keuangannya. Selain itu, kedisiplinan para pelaku UMKM dan koneksi adalah alasan lain mengapa tahap *start up* bisa bertahan lama. Tanpa kedisiplinan para Pelaku UMKM *start up* tidak akan mencapai tujuan yang diinginkannya, dimulai dari disiplin dalam diri sendiri akan menumbuhkan etos kerja yang positif. Sebuah *start up* yang sukses, akan menekankan pentingnya penentuan ketika membangun sebuah bisnis dan tidak pernah berhenti mencoba, terutama ketika kita menemui keadaan yang sulit, perubahan dalam segala hal pasti terjadi khususnya dalam bidang teknologi. Para pelaku

UKM pada tahap start up yang menginginkan sebuah kesuksesan, akan mencoba peka terhadap lingkungannya termasuk beradaptasi dengan teknologi terbaru.

Pola edukasi sangat diperlukan agar pelaku usaha sektor UMKM dapat menjalankan usahanya dengan cara menerapkan prinsip manajerial yang efektif sekaligus mampu mengakses permodalan di lembaga perbankan. Mengenali karakteristik pelaku usaha UMKM merupakan langkah strategis untuk menggali tingkat pemahaman mereka mengenai fungsi manajerial, oleh karena itu melakukan identifikasi pola manajemen harus diterapkan oleh pelaku usaha sektor UMKM. Jenis kebutuhan manajemen dan mengkaji kebijakan pembiayaan perbankan merupakan kebutuhan awal untuk merumuskan kebijakan strategis dalam mengembangkan usaha sektor UMKM. Percepatan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah secara cepat tergantung juga pada peran pemerintah yang mampu merumuskan kebijakan yang terintegrasi dengan melibatkan *stakeholder* sektor UMKM yang terdiri dari pelaku usaha, lembaga perbankan, lembaga pendampingan dan lembaga-lembaga pengembangan dan pelatihan usaha masyarakat.

Sesuai dengan pernyataan dan hasil penelitian yang dilakukan dengan Samir & Larso (2011) dalam jurnal ilmiahnya yang mengangkat permasalahan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM di bidang Catering di Bandung. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah modal *psikologis entrepreneur*, manajemen sumber daya manusia, inovasi, karakter entrepreneur dan karakter UKM catering. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM catering di kota Bandung adalah modal psikologis entrepreneur dan manajemen sumber daya manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel modal psikologis

maupun variabel manajemen sumber daya manusia terbukti dapat meningkatkan kinerja UKM catering di kota Bandung. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal psikologis yang terdiri dari dimensi *self-efficacy*, *optimisme*, harapan dan daya tahan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja UKM catering di kota Bandung. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan sebuah Usaha Kecil Menengah, tidak hanya berfokus pada satu sisi keuangannya saja. Namun, ada faktor lain yang juga berperan seperti psikologi kewirausahaan yang dimiliki para pelaku usaha, pengelolaan sumber daya manusia dan memperhatikan produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini lingkungan internal dan eksternal usaha juga perlu menjadi pertimbangan.

Penelitian lain mengatakan bahwa terdapat banyak Faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Kecil dan Menengah, diantaranya lingkungan makro seperti kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, perubahan teknologi. Lingkungan makro merupakan lingkungan jauh yang berada diluar organisasi namun menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam usaha (Hamdayani, 2013). UKM yang berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya perlu untuk memperhatikan dua hal, yaitu orientasi kewirausahaan dan strategi bisnisnya. Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Sedangkan strategi bisnis merupakan cara perusahaan memenangkan persaingan. Kedua hal tersebut dipandang sebagai landasan dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik. Mengingat pentingnya peran orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis untuk kalangan UKM, diperlukan pemahaman yang memadai tentang hal tersebut dalam rangka peningkatan

kinerja UKM (Sinarasri, 2013). Pendapat lain juga memberikan persepsi bahwa usaha UMKM juga dipengaruhi faktor kapabilitas pemasaran, sebagai mediasi pengaruh orientasi pasar, orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan, maka disimpulkan bahwa : kapabilitas pemasaran mampu menjadi mediasi sempurna orientasi kewirausahaan dan pembelajaran terhadap kinerja namun menjadi mediasi semu untuk pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja (Halim, 2011).

Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan membentuk kelompok tani dan non petani menjadi UMKM yang memproduksi hasil pertaniannya atau hasil usahanya menjadi nilai jual yang lebih tinggi. Selain Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan ada pula Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian juga berperan dalam membentuk kelompok tani menjadi UMKM. Pemerintah membentuk UMKM ini dalam rangka meningkatkan penghasilan pelaku UMKM sehingga mengurangi jumlah pengangguran sekaligus meningkatkan pendapatan. Untuk tujuan tersebut, pihak dinas Koperindag Kabupaten Kediri juga harus mampu bekerja sama dengan pihak aparat atau perangkat desa khususnya di daerah desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan yang kemudian menunjuk pihak perangkat Desa Paron Kecamatan Ngasem melakukan pembinaan terarah, terpadu dan berkesiambungan sehingga menghasilkan produk unggulan di Kabupaten Kediri. Produk unggulan tersebut antara lain ada yang berupa sektor pertanian dan non pertanian yang tergabung dalam pelaku UMKM Desa Paron, adapun beberapa produk olahan dan kerajinan tersebut seperti sulaman tangan atau bordir, kerajinan kayu dan tempurung, kerajinan jaranan, kerajinan Gantungan Baju, kripik jagung dan Sate bekicot, tahu, minuman instan, sambel

pecel, brambang goreng, krupuk. Selain itu, pelaku UMKM yang terdapat di Desa Paron juga berasal dari non pertanian seperti peternak lele, peternak burung puyuh, peternak ulat pakan burung dan budidaya jangkrik untuk pakan burung.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada dalam tahap *start up* di wilayah Desa Paron Kecamatan Ngasem masih dirasa kurang mendapat perhatian oleh pihak pemerintah, dalam prakteknya aktivitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada dalam fase *start up* memiliki problem yang sangat bervariasi, secara aspek lingkungan bisnis UMKM tersebut yang cukup memberi peluang bagi pelaku bisnis untuk mengembangkan usahanya khususnya di wilayah Kabupaten Kediri, hal tersebut dapat ditunjukkan oleh semakin meningkatnya perkembangan UMKM yang sedang berjalan. Disamping cukup prospektif, UMKM tersebut juga dihadapkan dengan tantangan munculnya produk-produk dan pelaku-pelaku usaha yang dianggap sebagai kompetitor yang diperoleh dengan cara impor dan produk yang datang dari daerah lain dengan kemasan, bentuk produk yang sama, serta pada sektor makanan produk-produk dari daerah lain tersebut hampir memiliki cita rasa yang serupa. Hal tersebut dirasakan oleh UMKM bahwa usahanya cukup rentan akan pengaruh lingkungan sehingga kondisi ini menjadi sebuah motivasi dan tantangan bagi para pelaku UMKM pada masa *Start up*, yang nantinya dapat tetap eksis dan mampu bersaing dipasar atau bahkan sebaliknya.

Para pelaku UMKM pada masa *start up* di Wilayah Desa Paron Kecamatan Ngasem Kab. Kediri selain memperhatikan faktor lingkungan, juga perlu memprioritaskan orientasi kewirausahaan serta inovasi produk yang akan ditawarkan untuk menunjang efektivitas kinerja usaha. Dalam menjalankan kegiatan usahanya orientasi kewirausahaan disebut-sebut sebagai *spearhead* (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan

berkelanjutan dan berdaya saing tinggi (Suryanita, 2006). Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko. Orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahap *Start up* yang berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya perlu untuk memperhatikan dua hal, yaitu orientasi kewirausahaan dan strategi bisnisnya. Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Sedangkan strategi bisnis merupakan cara perusahaan memenangkan persaingan. Kedua hal tersebut dipandang sebagai landasan dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik. Mengingat pentingnya peran orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis untuk kalangan UKM, diperlukan pemahaman yang memadai tentang hal tersebut dalam rangka peningkatan kinerja UKM. Peneliti berupaya untuk melakukan *research* mengenai lingkungan bisnis, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja para pelaku UKM pada masa *Start-up*.

Pergolakan yang terus terjadi membuktikan bahwa dalam dunia bisnis penuh tantangan, perubahan, ketidakpastian, dan memang tidak ada yang tetap dalam dunia ini. Mengingat dunia bisnis yang penuh tantangan khususnya UKM pada tahap *start up* harus mampu mengantisipasi semua kemungkinan yang akan terjadi agar keberlanjutan usahanya bisa terjaga, di sisi lain kewaspadaan terhadap lingkungan, orientasi kewirausahaan, dan kreatifitas dalam menumbuhkan inovasi pada produknya perlu suatu perencanaan yang strategis guna mencapai kinerja yang optimal dan daya saing yang kuat. Banyaknya pelaku UKM yang masih bertahan disaat UKM lain beralih profesi maupun menyerah

dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih memahami perkembangan Usaha Kecil dan Menengah, perlu suatu penelitian lebih lanjut tentang UKM pada tahap *start up* yang masih bisa bertahan setelah banyaknya tantangan yang ada.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, rumusan permasalahan dari penelitian ini meliputi pengaruh antara lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan kinerja pelaku UKM pada Tahap Start-up. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antara lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap a UKM pada Tahap Start-up.

Berdasarkan beberapa *research gap* dan latar belakang masalah di atas, maka menjadi suatu kebutuhan yang penting untuk menganalisis lingkungan bisnis, orientasi kewirausahaan serta kinerja pelaku UKM dengan memilih topik pembahasan sebagai berikut : “Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM pada Tahap Start-up (Studi Kasus di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah baik dalam bidang pertanian dan non pertanian di wilayah Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, yang terdaftar pada Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kediri. Adapun jumlah populasi UKM tersebut sebanyak 75 UKM. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebanyak 75 pelaku UKM

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah tehnik pengambilan sampel bila semua anggota

populasi dijadikan sebagai sampel (Arikunto, 2010).

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekati peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai pemanfaatan lingkungan bisnis serta pola kinerja para pelaku UKM.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa jurnal penelitian dan literatur serta data-data UKM pada Tahap Start Up.

4. *Questionary*, pengumpulan data dengan usaha mendapatkan keterangan-keterangan dan pendirian seseorang secara tertulis dengan

menyerahkan lembar pertanyaan untuk diisi oleh subyek yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment yaitu untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2009)

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = jumlah jawaban responden variabel bebas

y = jumlah jawaban responden variabel terikat

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. (Arikunto, 2007)

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma^2} \right)$$

(Arikunto, 2007)

Dimana :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σt^2 = jumlah varians total

2. Metode Analisis Regresi

Analisis yang digunakan untuk peramalan masa yang akan datang, apabila akan diadakan perubahan pada variabel bebas. Adapun rumus Regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.....$$

Dimana :

Y = variabel bebas

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

x = variabel bebas (Sugiyono, 2009)

3. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama) digunakan uji F dengan persamaan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2009)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2$$

$$Y = -0,423 + 0,102 X1 + 0,307 X2$$

Persamaan tersebut menjelaskan mengenai pengaruh masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

a = Konstanta sebesar -0,423

Artinya apabila lingkungan bisnis (X1), orientasi kewirausahaan (X2), tidak mengalami perubahan (konstan) atau tidak dilakukan perhatian dengan baik oleh perusahaan, maka besarnya kinerja usaha (Y) pada UKM Tahap Start up di Desa Paron Kec. Ngasem Kabupaten Kediri adalah sebesar 1,082 satuan.

B₁= Koefisien Regresi Lingkungan Bisnis (X₁) sebesar 0,102

Dapat diartikan bahwa jika ada perubahan peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan bisnis (X₁) pada UKM Tahap Start up di Desa Paron Kec. Ngasem Kabupaten Kediri, maka akan ada penambahan peningkatan pada variabel Kinerja Usaha (Y) yang dilakukan oleh para pelaku usaha UKM tersebut sebesar 0,102 satuan dengan arah yang sama.

B₂ = Koefisien Regresi Orientasi Kewirausahaan (X₂) sebesar 0,307

Dapat diartikan bahwa jika ada perubahan peningkatan satu satuan pada variabel orientasi kewirausahaan (X₂) yang dikelola oleh para pelaku UKM Tahap Start up di Desa Paron Kec. Ngasem Kabupaten Kediri dengan baik, maka akan ada penambahan peningkatan pada kinerja Usaha (Y) yang dilakukan sebesar 0,307 satuan dengan arah yang sama.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	t	Sig. t
(Constant)	-0.423		-0.481	0.632
Lingkungan Bisnis (X ₁)	.102	.225	2.160	.034
Orientasi Kewirausahaan (X ₂)	.307	.699	6.723	.000
R Square = 0,812		F _{hitung} = 155,360		
Multiple R = 0,901		Sig. F = 0,000		

(Sumber: Data Diolah, 2016)

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2$$

$$Y = -0,423 + 0,102 X1 + 0,307 X2$$

Persamaan tersebut menjelaskan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

a = Konstanta sebesar -0,423

Artinya apabila lingkungan bisnis (X₁), orientasi kewirausahaan (X₂), tidak mengalami perubahan (konstan) atau tidak dilakukan perhatian dengan baik oleh perusahaan, maka besarnya kinerja usaha (Y) pada UKM Tahap Start up di Desa Paron Kec. Ngasem Kabupaten Kediri adalah sebesar 1,082 satuan.

B₁= Koefisien Regresi Lingkungan Bisnis (X₁) sebesar 0,102

Dapat diartikan bahwa jika ada perubahan peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan bisnis (X₁) pada UKM Tahap Start up di Desa Paron Kec. Ngasem Kabupaten Kediri, maka akan ada penambahan peningkatan pada variabel Kinerja Usaha (Y) yang dilakukan oleh para pelaku usaha UKM tersebut sebesar 0,102 satuan dengan arah yang sama.

B₂ = Koefisien Regresi Orientasi Kewirausahaan (X₂) sebesar 0,307

Dapat diartikan bahwa jika ada perubahan peningkatan satu satuan pada variabel orientasi kewirausahaan (X₂) yang dikelola oleh para pelaku UKM Tahap Start up di Desa Paron Kec. Ngasem Kabupaten Kediri dengan baik, maka akan ada penambahan peningkatan pada kinerja Usaha (Y) yang dilakukan sebesar 0,307 satuan dengan arah yang sama.

Uji T

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan secara individual pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel Lingkungan Bisnis (X₁) Nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Hasil perhitungan adalah 2.160 > 2.000, maka Ho ditolak. Nilai signifikan. t (0,034) ≤ 0,05 yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Lingkungan Bisnis (X₁) terhadap kinerja Usaha (Y) para pelaku UKM Tahap Start up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Nilai t hitung variabel orientasi kewirausahaan (X₂) adalah membandingkan Nilai t_{hitung} > t_{tabel} (2.000). Hasil perhitungan adalah 6.723 > 2.000 maka Ho ditolak. Nilai signifikan. t (0,000) ≤ 0,05 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel orientasi kewirausahaan (X₂) terhadap kinerja Usaha (Y) para pelaku UKM Tahap Start up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Uji F

Pada tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa Uji F dalam penelitian ini membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% (0,05) atau dengan melihat nilai signifikan F. Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikan F < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 155.360 dengan nilai signifikan. F sebesar 0,000 jauh lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebesar 3,110.

Dalam penelitian ini signifikasinya 0,000 ≤ 0,05 untuk seluruh variabel dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama lingkungan bisnis (X₁) dan orientasi kewirausahaan (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha (Y) para pelaku UKM Tahap Start up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan atau *R square* sebesar 0,812 artinya besarnya pengaruh lingkungan bisnis (X₁) dan orientasi

kewirausahaan (X2) terhadap kinerja Usaha (Y) para pelaku UKM Tahap Start up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri sebesar 81,2% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam pembahasan dan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh antara analisis lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha di UKM yang berada pada tahap start-up di wilayah Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh analisis lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tri Handayani (2013) bahwa organisasi industri memberikan kontribusi pada manajemen strategi, khususnya saat perumusan strategi bersaing dalam suatu industri. Hal ini juga berarti bahwa keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memadukan (*matching*) kemampuan internalnya dengan kesempatan yang ada dari lingkungan eksternalnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase analisis lingkungan bisnis yang diwakili oleh indikator lingkungan eksternal mikro, makro dan lingkungan internal. Sedangkan variabel orientasi kewirausahaan dengan indikator keinovatifan, keproaktifan, dan berani mengambil resiko. Rata-rata menunjukkan kriteria tinggi terhadap pernyataan yang diberikan. Artinya mayoritas pelaku UKM merasa bahwa analisis lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan memang mempengaruhi kinerja usaha dalam menjalankan kegiatan UKM tersebut. Berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan kinerja usaha yang dilakukan para

pelaku UKM yang berada pada tahap start-up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri sudah baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel lingkungan bisnis, menunjukkan hasil bahwa perubahan analisis lingkungan bisnis yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja UKM di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, dimana semakin dinamis lingkungan bisnis baik mikro, lingkungan makro, maupun lingkungan internal yang terjadi semakin mendorong pelaku UKM untuk lebih jeli lagi dalam melihat perubahan lingkungan agar tercapai kinerja usaha baik dan kelangsungan usaha. Dengan demikian faktor lingkungan bisnis yang meliputi kekuatan politik dan hukum, kekuatan ekonomi, kekuatan teknologi serta kekuatan sosial budaya menjadi salah satu pertimbangan UKM dalam menentukan strategi usaha demi mencapai keuntungan yang maksimal serta kinerja usaha yang baik.

Orientasi kewirausahaan yang diindikasikan dengan indikator kemampuan berinovasi, proaktitas, dan keberanian dalam mengambil risiko terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kapabilitas pemasaran yang diindikasikan dengan jaringan distribusi, riset pemasaran dan pengembangan produk, strategi harga, dan manajemen promosi. Ini berarti bahwa bila sebuah UKM yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi maka kondisi ini akan memberikan dukungan pada peningkatan kapabilitas pemasaran yang memungkinkan bisnis memberikan nilai tambah dan menciptakan nilai bagi pelanggan serta menjadi kompetitif.

Berdasarkan uji regresi linear berganda, analisis lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha menunjukkan bahwa analisis lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UKM pada tahap start up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Konsep pengembangan analisis lingkungan

bisnis oleh para pelaku UKM telah menjadi faktor yang sangat dominan terhadap keberhasilan usaha, baik dalam hal mencari profit maupun non profit, karena apabila pelaku UKM merasa bahwa analisis lingkungan bisnis yang dijalankannya baik atau sesuai harapan, maka akan meningkatkan kinerja usaha.

Berdasarkan uji regresi linear berganda, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku UKM tahap Start up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Orientasi kewirausahaan yang ditunjukkan melalui inovatif mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru. Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik.

Sedangkan proaktif mencerminkan kesediaan wirausaha untuk mendominasi pesaing melalui suatu kombinasi dan gerak agresif dan proaktif, seperti memperkenalkan produksi baru atau jasa di atas kompetisi dan aktivitas untuk mengantisipasi permintaan mendatang untuk menciptakan perubahan dan membentuk lingkungan. Proaktif juga ditunjukkan dengan sikap agresif-kompetitif, yang mengacu pada kecenderungan kegiatan usaha untuk bersaing secara ketat dan langsung bagi semua kompetitornya untuk menjadi yang terbaik dan meninggalkan para pesaingnya. Berani mengambil risiko merupakan sikap berani menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian. Hambatan risiko merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dengan jiwa wirausaha dan tidak. Fungsi utama dari

tingginya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal.

Orientasi kewirausahaan yang tercermin dari sikap penuh inovasi, proaktif dan keberanian mengambil risiko diyakini mampu mendorong kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan UKM dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik. Orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja usaha UKM yang berada pada tahap start-up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, dapat dilihat dari besarnya *total effect* dibandingkan dengan *direct effect* yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 30,7% yang timbul dari pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Artinya dengan meningkatkan orientasi kewirausahaan maka inovasi yang akan dijalankan juga meningkat yang akan diikuti pula dengan peningkatan kinerja usaha para pelaku UKM yang berada pada tahap start-up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Analisis lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kinerja usaha para pelaku UKM. Hal ini berarti bahwa semakin baik analisis lingkungan bisnis yang dilakukan, maka dapat meningkatkan kinerja usaha para pelaku UKM pada tahap start-up.
2. Orientasi Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha para pelaku UKM. Berarti bahwa dengan meningkatnya orientasi

kewirausahaan, maka dapat meningkatkan kinerja usaha para pelaku UKM pada tahap start-up.

Besarnya pengaruh secara simultan antara lingkungan bisnis (X1) dan orientasi kewirausahaan (X2) terhadap kinerja Usaha (Y) para pelaku UKM Tahap Start up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri sebesar 81,2%.

3. UKM yang berada pada tahap start-up di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri :

- a. Untuk meningkatkan pengembangan lingkungan bisnis dengan indikator yang perlu diperhatikan adalah lingkungan eksternal dan internal berdasarkan faktor perubahan lingkungan makro maupun mikro yang terjadi khususnya perubahan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Kediri. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri yang cukup meningkat mengindikasikan daya beli masyarakat yang baik sehingga hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan UKM. Namun tetap memperhatikan aspek-aspek lain yang mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha.

- b. Pemilik atau pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) perlu lebih meningkatkan kompetensi wirausaha agar mampu menghadapi persaingan. Dengan kompetensi yang maksimal diharapkan para UKM dapat mencapai kinerja yang lebih baik lagi sehingga dapat menjadi wirausaha yang tetap eksis dalam kondisi lingkungan apapun.

4. Bagi penelitian sejenis
Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk mengobservasi dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai permasalahan yang terdapat pada Usaha Kecil Menengah (UKM) pada khususnya dan objek lain pada umumnya dengan menambah variabel-variabel lain, selain itu juga disarankan untuk

mencoba menggunakan metode kualitatif dalam mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Bukhori, Alma. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Cantika. 2006. *Kemitraan Usaha: Koperasi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Dinas Koperasi dan UMKM. 2014. *Kriteria UMKM*. Melalui <http://www.jatimprov.go.id> diakses (25 Oktober 2015)

Ebert dan Griffin. 2003. *Bisnis*. Edisi Keenam. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Prenhallindo.

Griffin, Ricky W. 2003. *Manajemen*. Edisi 7. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Haeruman. 2000. *Kriteria Pengambilan Keputusan di Bidang Lingkungan Hidup*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Halim, Djumilah Hadiwidjojo, Solimun dan Djumahir. 2011. *Kapabilitas Pemasaran sebagai Mediasi Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemasaran (Studi pada Usaha Menengah di Sulawesi Tenggara)*. Melalui <http://www.eprint.ac.id>. (15 Oktober 2015).

Handayani, Tri. 2013. *Pengaruh Lingkungan Makro Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Menengah Makanan Di Kota Pekanbaru)*. Melalui <http://www.repository.usu.ac.id>. (19 Oktober 2015).

Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan*

- Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hitt, Michael A, R. Duane Ireland and Robert E. Hoskisson. 2002. *Manajemen Strategis: Me-nyongsong Era Persaingan Bebas dan Globalisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Husein Umar. 2005. *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jaka, Sriyana. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) : Studi Kasus Di Kabupaten Bantul*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2014. Perkoperasian. World Wide Web: [http:// www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id).
- Louis E. Boone. 2007. *Principle of Marketing, Eight Edition, Prentice Hall Internasional, Inc, New Jersey*.
- Lukiastuti, Fitri. 2012. Pengaruh Orientasi Wirausaha Dan Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja Ukm Dengan Komitmen Perilaku Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Sentra UKM Batik di Sragen, Jawa Tengah). Melalui <http://www.academia.edu.id>
- Pelham. 2005. *Market orientation and other potential influences on performance in SMEs Manufacturing Firm. Journal of Small Business Management; Jan 2000; 38, 1; ABI/INFORM Global pg. 48*.
- Pearce H, John A, and Richard B. robinson, JR. 2007. *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*. International Edition, New York: Mc.Graw-Hill.
- Prawirosentono. 2007. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE.
- Primiana. 2009. *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*. Bandung : Alphabeta.
- Salaheldin. 2008. *Critical success factors for TQM implementation and their impact on performance of SMEs*. Total Quality Management 14 (6):846-861.
- Setyobudi. 2007. *Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan. Volume 5 No. 2, Agustus
- Sinarasri, Andwiani. 2013. *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Bidang Kuliner Di Semarang)*. Melalui <http://www.portalgaruda.go.id>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan H & D*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Suhardjono. 2005. *Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep dan Strategi*. Edisi 1, Cetakan 5. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Prasada.
- Wiklund, J., dan Shepherd, D. 2003. *Knowledge-based resources, entrepreneurial orientation, and the performance of small and medium sized business. Strategic Management Journal, 24,1307-1314*.